

Tata Kelola Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Gudang Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang

Jovanscha Qisty Adinda FA¹, Selvi Centia², Zhahirah Indrawati Zainuddin³

¹²³ Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Jatinangor
e-mail: jovanscha@unpad.ac.id

Abstrak

Media sosial berperan penting dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat di tingkat lokal, seperti di Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tata kelola media sosial dalam konteks pedesaan dan bagaimana tata kelola media sosial berdampak pada penyebaran informasi dan partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola media sosial di Desa Gudang memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi. Beberapa kelompok masyarakat di desa ini aktif menggunakan platform media sosial untuk berbagi informasi tentang kegiatan sosial, pembangunan, dan kebijakan lokal. Namun, beberapa tantangan terkait tata kelola media sosial juga teridentifikasi, seperti kurangnya literasi digital di kalangan sebagian masyarakat dan potensi penyebaran informasi yang tidak akurat atau berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi digital dan regulasi yang mendukung penggunaan media sosial yang bertanggung jawab di tingkat desa. Studi ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai konteks lokal, khususnya peran tata kelola media sosial di Desa Gudang. Makna dari penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan literasi digital dan pengelolaan informasi, kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kegunaan media sosial dalam mendukung penyebaran informasi dan partisipasi masyarakat di tingkat desa berpotensi memberikan landasan bagi pengembangan program.

Kata kunci: *Tata Kelola, Komunikasi, Media Sosial, Pemerintahan Desa*

PENDAHULUAN

Saat ini fungsi hubungan masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pemerintah begitu penting, banyaknya media komunikasi yang saat ini digunakan oleh masyarakat menjadi sebuah tantangan baru guna efektivitas komunikasi program-program yang dilakukan oleh pemerintah, merujuk pada IDN *Indonesian Millennial Report 2024* penggunaan internet di hampir seluruh provinsi di Indonesia dapat dikatakan setara. Saat ini penggunaan internet termasuk media sosial juga menjadi alat utama masyarakat untuk mengakses berbagai informasi dan berita, penggunaan media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai bentuk ruang peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan suatu instansi maupun lembaga pemerintah, dalam media sosial masyarakat dapat diajak untuk mengkritisi rancangan kebijakan, program bahkan layanan yang diberikan tanpa harus bertemu langsung ataupun menggunakan waktu yang lama, dan dari respon masyarakat di media sosial tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dari instansi maupun lembaga.

Sesuai dengan amanat dari UU No.6 Tahun 2014 terkait dengan Desa, masyarakat berhak

untuk mendapatkan informasi terkait berbagai rencana dan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Desa juga melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaan Pembangunan Desa dan Pemerintah Desa wajib untuk memberikan informasi terkait penyelenggaraan pemerintahan desa, oleh karena itulah media sosial dianggap menjadi salah satu alat yang paling mudah yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintahan desa.

keterbukaan informasi sebagai bentuk dari pelaksanaan *good governance* menjadi sebuah hal tidak asing lagi, informasi yang dibutuhkan masyarakat harus dapat diakses dengan cepat dan akurat guna terciptanya akuntabilitas dan transparansi, diperlukan strategi penguatan aspek

akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana desa melalui pemanfaatan media sosial. Media sosial dapat dijadikan sebagai saluran informasi utama bagi Pemerintahan Desa untuk menginformasikan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan, Dengan penguatan tata kelola media sosial, aparat pemerintah desa dan masyarakat desa dapat memperkuat aspek akuntabilitas publik pengelolaan dana desa dan meningkatkan pembangunan .

Peningkatan pembangunan tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran serta masyarakat, karena masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan di desa, maka dari itu dibutuhkan sekali peran serta atau partisipatif masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78) adalah “proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”.

Turindra (2009:49) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, yaitu: Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakatan, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep *man-centered development* yaitu pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib manusia.

Dengan partisipasi masyarakat maka pemberdayaan masyarakat dapat tercipta. Partisipasi masyarakat sering dianggap sebagai salah satu komponen utama dalam pemberdayaan. Ketika masyarakat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa memiliki kepentingan dan tanggung jawab terhadap hasilnya. Melalui partisipasi juga , masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka. Ini merupakan aspek penting dari pemberdayaan.

Menurut (Sumaryadi, 2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”.

Dengan keterbukaan informasi, masyarakat lebih terdorong untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan sosial. Media sosial memungkinkan mereka untuk berkomunikasi langsung dengan pemerintah atau organisasi non-pemerintah, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam diskusi publik.

Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari saat ini memiliki media sosial instagram sebagai salah satu sarana komunikasi, berbeda dengan desa-desa lain yang ada di kecamatan Tanjungsari, Desa Gudang terlihat aktif membagikan berbagai informasi terkait kegiatan dan pelayanannya di media sosial Instagram, terlihat media sosial Desa Gudang sangat interaktif dan informatif, secara berkala pengumuman seperti jadwal posyandu ataupun pelayanan administratif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gudang tersebut dibagikan melalui content interaktif di dalam media sosial.

ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca atau kolega tentang apa yang dibahas dan disampaikan artikel tersebut. Melalui penelitian yang dilakukan, fokus utamanya adalah menilai sejauh mana upaya tersebut telah mencakup kebutuhan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat serta tata kelola penggunaan media sosial di desa tersebut. Dalam penelitian ini, kami menggunakan Government Communication Professional Competency Framework sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi upaya komunikasi pemerintah Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari. Kerangka kerja ini mengidentifikasi empat strategi komunikasi yang penting: Insight, Ideas, Implementation and Impact. Kami ingin melihat sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh Desa Gudang mencerminkan pengaruh dari setiap tahapan dalam kerangka kerja ini, serta sejauh mana mereka menerapkan amanat dari UU No.6 Tahun 2014 terkait dengan Desa, Ini termasuk hak masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang rencana dan pelayanan pemerintah desa, pemantauan terhadap rencana dan pelaksanaan pembangunan desa, dan kewajiban pemerintah desa untuk memberikan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan desa.

Dengan menggabungkan kerangka kerja komunikasi pemerintah dan amanat hukum dari UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas komunikasi pemerintah di Desa Gudang serta ketaatan mereka terhadap prinsip-prinsip transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan desa.

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu sumber data, teknik pengumpulan data dan prosedur pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yaitu data primer itu diperoleh langsung dari lapangan baik hasil pengamatan langsung dan informasi dari subjek penelitian (informan) yang dilakukan bersama Kepala Desa Gudang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data lembaga yang sudah di olah maupun data publikasi, buku, jurnal maupun data dari media masa.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi literatur.

Wawancara yaitu memberikan sejumlah pertanyaan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian kepada subjek penelitian yang berada d Desa Gudang. Observasi yaitu melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dan tidak langsung yaitu pada medsos milik nya Desa Gudang. Studi Literatur yaitu mempelajari bacaan berbagai sumber tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan medsos, seperti mengelola, mengawasi dan memanfaatkan media sosial untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Selain itu mempelajari peraturan perundang-undangan, melakukan analisis terkait artiket yang dipublikasikan dan sumber lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif , dimana penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan kondisi objek penelitian untuk memperoleh temuan penelitian yang ada serta relevan dengan pertanyaan

penelitian , yaitu bagaimana rencana dan pelayanan pemerintah desa, pemantauan terhadap rencana dan pelaksanaan pembangunan desa, dan kewajiban pemerintah desa untuk memberikan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan desa.

Untuk pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan , yaitu diantaranya :

- Seleksi data, yaitu memilih data-data yang digunakan yang dianggap relevan dengan kebutuhan analisis data penelitian;
- Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan data dan pengurangan data yang tidak digunakan sehingga melalui proses reduksi, data yang digunakan sebagai bahan analisis merupakan data yang memang relevan dengan pertanyaan, maksu dan tujuan penelitian;
- Intepretasi data, yaitu melakukan analisa dn penafsiran terhadap data-data yang sudah terpilih dan terseleksi; dan
- Penarikan kesimpulan, yaitu hasil interprestasi data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola komunikasi melalui media sosial di Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, telah diatur sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020. Dalam peraturan tersebut, diatur mengenai pelaporan kinerja yang dapat disampaikan melalui media sosial, yang sejalan dengan praktik yang telah dilakukan oleh Pemerintahan Desa Gudang.

Prinsip-prinsip tata kelola yang dijalankan oleh pemerintah desa, yaitu transparansi, responsivitas, dan partisipatif, menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa komunikasi melalui media sosial berjalan dengan baik dan efektif. Mereka secara aktif menyampaikan informasi terkini mengenai program-program pembangunan, kegiatan sosial, kegiatan budaya, dan berbagai informasi penting lainnya kepada masyarakat melalui platform media sosial yang mereka kelola.

Insight

Dalam tahap Insight, Desa Gudang telah berhasil mendapatkan pemahaman yang akurat dan mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakatnya. Mereka telah menggunakan wawasan yang mereka peroleh untuk mengidentifikasi audiens target yang relevan dalam hal ini adalah masyarakat Desa Gudang. Dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat, pemerintah desa dapat merencanakan komunikasi yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan dan solusi yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Gudang telah memulai proses komunikasi dengan langkah yang tepat, dengan memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konteks dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari.

Ideas

Pada tahap Ideas, Desa Gudang telah menghasilkan berbagai ide kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin mereka sampaikan kepada masyarakat. Mereka telah menggunakan wawasan yang mereka peroleh dari tahap Insight untuk merancang konten yang menarik dan relevan. Ide-ide kreatif ini memungkinkan mereka untuk menciptakan konten-konten yang dapat menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, Desa Gudang telah menunjukkan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam merancang strategi komunikasi mereka, memahami bahwa

kebutuhan untuk menyebarkan informasi terkait pelayanan publik menjadi salah satu bahan konten dalam media sosial Desa Gudang adalah langkah awal yang baik. Kreativitas ide yang muncul dalam penyampaian informasi menunjukkan komitmen pemerintah desa untuk memberikan informasi yang menarik dan relevan bagi masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat antusiasme masyarakat Desa Gudang dalam penggunaan media sosial. Meskipun ide-ide kreatif telah diciptakan, efektivitasnya terbatas karena kurangnya minat dan partisipasi dari masyarakat dalam mengakses dan berinteraksi dengan konten yang disampaikan.

Implementation

Pada tahap Implementasi, Desa Gudang telah melaksanakan rencana komunikasi mereka dengan baik. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana penggunaan media sosial di kalangan masyarakat desa yang masih sangat minim, terutama di kalangan usia 50 tahun ke atas. Sebagian besar masyarakat desa yang masih membutuhkan informasi mengenai pelayanan di Desa Gudang rata-rata berumur lanjut. Oleh karena itu, cara yang efektif untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan desa masih terlihat dalam bentuk metode konvensional. Salah satu metode konvensional yang digunakan adalah pengumuman di tempat ibadah. Tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan pura merupakan pusat kegiatan masyarakat di mana banyak warga berkumpul secara rutin. Menggunakan tempat-tempat ini sebagai saluran informasi memungkinkan pesan-pesan penting mengenai pelayanan desa disampaikan secara langsung dan didengar oleh banyak orang.

Selain itu, menyampaikan informasi melalui RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) setempat juga merupakan metode yang sangat efektif. RT dan RW memiliki struktur organisasi yang sudah mapan dan dikenal baik oleh warga. Informasi yang disampaikan melalui ketua RT dan RW cenderung lebih dipercaya dan diikuti oleh warga, karena mereka memiliki hubungan yang dekat dan saling mengenal. Metode lain yang juga efektif adalah himbuan dari warga ke warga. Dalam lingkungan desa yang erat, komunikasi antar warga sangat penting. Mengajak warga yang lebih aktif dan memiliki pengaruh di komunitas untuk menyebarkan informasi kepada tetangga mereka dapat memastikan bahwa pesan-pesan penting mencapai semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang kurang terjangkau oleh media sosial.

Impact

Pada tahap Impact, Desa Gudang telah berhasil mencapai dampak yang positif melalui upaya komunikasi mereka. Mereka telah melihat peningkatan dalam keterlibatan masyarakat dengan informasi yang disampaikan, serta peningkatan partisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan dan sosial di desa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya komunikasi Desa Gudang telah berhasil mencapai tujuan mereka untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Namun, dampak dari penggunaan media sosial masih dirasa minim. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penggunaan media sosial di kalangan masyarakat Desa Gudang, terutama di antara kelompok usia lanjut. Meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan komunikasi dan melibatkan lebih banyak warga, kenyataannya adalah sebagian besar masyarakat desa masih mengandalkan metode komunikasi yang lebih tradisional.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa saat ini masih didominasi oleh cara-cara yang cukup tradisional, seperti melalui pengumuman di tempat ibadah, penyampaian informasi melalui RT dan RW, serta himbuan dari warga ke warga. Meskipun metode-metode ini telah terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat, terutama yang berusia lanjut, ada kebutuhan untuk terus mencari cara-cara inovatif guna meningkatkan penggunaan media sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Gudang telah menggunakan Government Communication Professional Competency Framework dengan baik, terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Dalam framework tersebut, tahap implementasi menjadi fokus utama, tetapi efektivitas penyebaran informasi masih menjadi perhatian. Keterbatasan akses masyarakat terhadap media sosial Desa Gudang menjadi hambatan utama dalam menyebarkan informasi. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kehadiran mereka di platform online, namun masih ada sebagian besar masyarakat yang lebih responsif terhadap pengumuman langsung dan tradisional. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat diakses oleh sebanyak mungkin masyarakat. Adapun saran yang peneliti sampaikan terkait dengan kesimpulan yang telah dipaparkan adalah

- **Komitmen terhadap Keterbukaan:** Desa Gudang perlu memperkuat komitmen mereka terhadap keterbukaan dan aksesibilitas informasi. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi yang berbeda, termasuk pengumuman langsung, media sosial, dan portal online, untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki opsi untuk mengakses informasi sesuai preferensi mereka.
- **Edukasi dan Pelatihan:** Pemerintah desa dapat mengadakan program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang penggunaan media sosial dan manfaatnya dalam mendapatkan informasi. Dengan meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam jumlah orang yang mengakses media sosial desa.
- **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Desa Gudang dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti organisasi non-pemerintah atau perusahaan lokal, untuk meningkatkan visibilitas media sosial mereka. Ini bisa dilakukan melalui promosi bersama atau kampanye kolaboratif untuk menarik lebih banyak pengikut dan pengguna aktif.
- **Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat:** Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat lokal atau influencer yang memiliki pengaruh di komunitas dapat membantu meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap penggunaan media sosial desa.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan Desa Gudang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dan memastikan bahwa informasi yang mereka sampaikan mencapai sebanyak mungkin masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari atas kesempatannya meneliti terkait pembahasan ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Bokau, I. N. (2013). Peranan Komunikasi Pemerintahan dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa). *Jurnal Acta Diurna*, 2(3), 12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/1916>
- Government Communication Service UK. (2016). Government Communication Professional Competency Framework. February, 1–24. <https://3x7ip91ron4ju9ehf2unqrm1-wpengine.netdna-ssl.com/wp-content/uploads/2020/03/Government-Communications-Professional-Competency-Framework.pdf>
- Institute, I. R. (2024). Indonesia Millennial Report. IDN Research Institute. 1-104.
- PERMENPANRB. (2012). Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012, 1–23.
- Ulber Silalahi. (2004). Komunikasi Pemerintahan: Mengirim Dan Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 36–39.